

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pencatatan persediaan pada Badan Usaha Milik Gereja (BUMG BNKP) Unit LPLG BNKP, dapat disimpulkan bahwa bentuk pencatatan yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pengelolaan persediaan secara akurat dan efisien. Pencatatan barang masih dilakukan secara manual tanpa menerapkan metode akuntansi yang sesuai, seperti penggunaan kartu stok atau sistem FIFO (First In First Out). Hal ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara jumlah persediaan secara fisik dan data yang tercatat, serta menyulitkan proses pengendalian stok barang.

Selain itu, tanggung jawab pencatatan yang hanya dipegang oleh satu orang (kasir yang merangkap admin) tanpa pemisahan fungsi kerja juga menjadi kendala dalam sistem kontrol internal. Tidak adanya pencatatan terstruktur menyebabkan lemahnya dokumentasi atas barang masuk dan keluar, sehingga berdampak pada akurasi laporan keuangan unit.

Meskipun begitu, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pihak pengelola memiliki kesadaran akan pentingnya sistem pencatatan yang lebih tertib. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk meningkatkan sistem yang ada, salah satunya melalui penerapan kartu stok dan metode FIFO yang dapat membantu menciptakan pencatatan yang lebih sistematis dan transparan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pencatatan persediaan di BUMG BNKP Unit LPLG BNKP, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a) Saran Untuk Unit LPLG BNKP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar Unit LPLG BNKP menyempurnakan format kartu stok dengan memuat pencatatan tidak hanya penjualan, tetapi juga pembelian, retur penjualan, dan retur pembelian. Hal ini penting dilakukan agar pencatatan persediaan lebih lengkap serta sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14. Selain itu, penerapan metode FIFO perlu dijalankan secara lebih konsisten, karena metode ini paling sesuai dengan kondisi operasional LPLG BNKP dan mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai nilai persediaan.

Di samping itu, pengelolaan persediaan juga perlu ditunjang dengan sistem pencatatan yang lebih terintegrasi, baik dilakukan secara manual yang rapi maupun berbasis komputer, guna meminimalisir risiko kesalahan input, keterlambatan pencatatan, maupun selisih antara catatan dengan kondisi fisik barang. Selanjutnya, LPLG BNKP diharapkan melakukan evaluasi dan rekonsiliasi persediaan secara berkala, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

b) Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada satu unit usaha dalam satu organisasi, dengan fokus pada sistem pencatatan persediaan. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, misalnya dengan membandingkan sistem pencatatan persediaan di beberapa unit usaha gereja lainnya atau lembaga serupa.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara langsung efektivitas

metode pencatatan tertentu, seperti FIFO, dalam mengurangi selisih stok atau meningkatkan akurasi laporan.

Akan sangat bermanfaat juga jika penelitian ke depan dapat melihat dampak pencatatan persediaan terhadap efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan, agar hasilnya bisa lebih komprehensif dan aplikatif bagi lembaga yang diteliti.